

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum di seluruh dunia. Di antara semua PTM, penyakit kardiovaskular (CVD) merupakan penyebab kematian utama secara global (*World Health Organization, 2017*). Prevalensi kematian penyakit kardiovaskular menempati urutan pertama di dunia dengan tren yang terus meningkat. Faktor psikologis merupakan komponen terpenting dari penyakit kardiovaskular yang salah satu dampaknya adalah kecemasan. Kecemasan erta kaitanya dengan timbulnya penyakit yang dapat menyebabkan fungsi fisik yang terbatas, penurunan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit jantung (*Chen et al., 2019*).

Morbiditas psikiatri seperti kecemasan sering terjadi pada pasien dengan penyakit kardiovaskuler (*Dhital et al., 2018*). Studi oleh *Carvalho & Bertolli, (2016)* menunjukkan bahwa 32,5% pasien dengan penyakit jantung memiliki gejala kecemasan. Sekitar 95,4% pasien dengan penyakit jantung iskemik melaporkan gejala kejiwaan seperti kecemasan, serta pada pasien dengan infark miokard dengan proporsi kecemasan mencapai 48,5% (*Meneghetti & Guidolin, 2017*).

Manajemen terapi pada pasien dengan penyakit jantung telah diketahui secara umum yang meliputi modifikasi diet dan gaya hidup, agen penurun lipid,

pemantauan tekanan darah, kontrol glikemik, dan agen antiplatelet termasuk pula angioplasti koroner dan operasi cangkok *bypass* arteri koroner. Namun, masih banyak pasien yang memiliki morbiditas terkait psikologis yang menyedihkan. Hubungan gejala psikologis seperti kecemasan dengan penyakit jantung telah diketahui sejak lama (Chaudhury, 2016). Penderita penyakit jantung memiliki komorbiditas yang tinggi terhadap gangguan psikologis seperti kecemasan dan secara umum menyebabkan prognosis yang buruk sehingga penting untuk memberikan intervensi medis maupun keperawatan dalam mengatasi permasalahan psikologis tersebut (Severino & Mariani, 2019). Salah satu intervensi dalam keperawatan dalam penatalaksanaan pada pasien dengan masalah kecemasan adalah metode *aromatherapy* (Barati *et al.*, 2016).

Aromatherapy merupakan salah satu bentuk terapi komplementer alternatif atau yang dikenal dengan *complementary and alternative medicine* (Yeung & Chung, 2015). Penggunaan *aromatherapy* dalam keperawatan merupakan implementasi dari penggunaan esens terkonsentrasi yang berasal dari tumbuhan yang diekstraksi dengan proses distilasi (Herz, 2019). *Aromatherapy* merupakan sebuah modalitas terapi yang murah dan non-invasif yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan psikologis (Ndao & Ladas, 2012). *Aromatherapy* merupakan pemanfaatan minyak atsiri yang memberikan efek farmakologis. Minyak atsiri didasarkan pada klasifikasi botani tanaman dari mana minyak atsiri diekstraksi yang menghasilkan minyak atsiri dengan profil kimia yang berbeda sesuai dengan jenis dan jumlah komponen kimia pada tumbuhan asalnya (Vinanda & Wanjia, 2017).

Minyak atsiri bersifat lipofilik, hal ini mengakibatkan dapat dengan mudah dibawa ke seluruh organ tubuh. Aromaterapi yang dihirup yang mengandung minyak atsiri tidak hanya dapat mencapai sistem sirkulasi melalui jaringan kapiler darah di hidung dan bronkus di paru-paru tetapi juga merangsang area otak secara langsung melalui epitel *olfactorius*. Minyak atsiri memicu mekanisme di otak melalui sistem penciuman. Mekanisme kerja minyak atsiri melibatkan stimulasi sel reseptor *olfactorius* di epitel hidung, sekitar 25 juta sel, yang terhubung ke *bulbus olfactorius*. Setelah stimulasi, sinyal ditransmisikan ke sistem limbik dan hipotalamus di otak melalui *bulbus olfactorius* dan *traktus olfactorius*. Setelah sinyal mencapai korteks penciuman, pelepasan neurotransmitter menghasilkan efek yang diharapkan pada emosi yang terkait dengan penggunaan minyak esensial (Lakhan & Sheaffer, 2016).

Aromaterapi, yang memiliki berbagai aplikasi dan mudah digunakan, baru-baru ini mendapat banyak perhatian. Secara khusus, upaya untuk secara ilmiah menunjukkan efek aromaterapi sebagai intervensi holistik dan sebagai mediator relaksasi telah dilakukan secara aktif dalam keperawatan (Benjamin & Malcom, 2017). Aromaterapi telah dilaporkan dapat mengurangi stres serta menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker, pasien hemodialisis, dan pasien kolonoskopi. Aromaterapi bersifat non-invasif dan dapat diterapkan terus menerus pada pasien yang tidak memiliki keengganan terhadap bau (Wu & Chen, 2013). Oleh karena itu, efek aromaterapi pada kecemasan, subjek yang mengalami sindrom koroner perlu dinilai

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan sebuah studi mengenai efektivitas *aromatherapy* terhadap tingkat kecemasan pada klien dengan *acut coronary syndrome*

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas *aromatherapy* terhadap tingkat kecemasan pada klien dengan *acut coronary syndrome*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penggunaan *aromatherapy* pada klien dengan *acut coronary syndrome*
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada klien dengan *acut coronary syndrome*
- c. Mengidentifikasi efektivitas *aromatherapy* terhadap tingkat kecemasan pada klien dengan *acut coronary syndrome*

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Layanan Keperawatan

Karya ilmiah ini dapat menjadi masukan bagi institusi layanan keperawatan di rumah sakit bawasanya *aromatherapy* dapat menjadi alternatif tindakan keperawatan non invasive dalam mediasi kecemasan klien maupun meingkatkan kenyamanan pasien selama perawatan

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu keperawatan khususnya terkait dengan manajemen psikologi non invasif yang nantinya dapat dijadikan modalitas dalam tindakan keperawatan

3. Pengambil Kebijakan

Karya ilmiah ini dapat dijadikan landasan atau konstruksi teoritis dalam membuat naskah kebijakan terkait dengan optimalisasi asuhan pada pasien dengan gangguan penyakit kardiovaskuler selama hospitalisasi

4. Penelitian Selanjutnya

Karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dasar dalam memulai penelitian terkait dengan *aromatherapy* dalam intervensi keperawatan

